

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN & SIKAP IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI KAB. SUKOHARJO

Arifatun Nisaa¹, Prita Devy Igianny²

Prodi. Perekam dan Informasi Kesehatan, FKM, Universitas Veteran Bangun Nusantara^(1,2)

Email: arifatun.nisaa@gmail.com¹, pritatevigianny90@gmail.com²

ABSTRACT

One way that can be done, to eliminate the bad view of immunization is to increase the knowledge and attitudes of mothers about the benefits of basic immunization, which in turn will change the behavior of mothers towards basic immunization. This can be improved, by doing health promotion about basic immunization with the right media. Print media (leaflets) are generally widely used in the process of health promotion so that the delivery of information is more acceptable to the target because it can foster interest or interest in the target with the contents of the message delivered. The purpose of this study was to describe the level of knowledge & attitudes of mothers about basic immunization in children, in Sukoharjo district. The results of the statistical test showed a p value of <0.05 (CI: 95%). There is a difference between the level of knowledge & attitudes of mothers regarding the coverage of basic immunization in children.

Keywords: knowledge, attitude, basic immunization, media effectiveness

ABSTRAK

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menghilangkan pandangan buruk tentang imunisasi adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat imunisasi dasar, yang nantinya akan mengubah perilaku ibu terhadap imunisasi dasar. Hal ini bisa ditingkatkan dengan melakukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar dengan media yang tepat. Media cetak (leaflet) pada umumnya banyak digunakan dalam proses promosi kesehatan agar penyampaian informasi lebih dapat diterima sasaran karena dapat menumbuhkan minat atau ketertarikan sasaran dengan isi pesan yang disampaikan. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengetahuan & sikap ibu tentang imunisasi dasar pada anak, di Kab. Sukoharjo. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value < 0,05 (CI: 95%). Ada perbedaan antara tingkat pengetahuan & sikap ibu terkait cakupan imunisasi dasar pada anak.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, imunisasi dasar, efektifitas *media*

PENDAHULUAN

Imunisasi dasar merupakan bentuk intervensi kesehatan yang efektif untuk menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB). Pemahaman orang tua terutama ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dapat mempengaruhi capaian imunisasi bagi anak di Indonesia. Dalam penentuan keberhasilan program imunisasi dapat diukur dengan tercapainya UCI (*Universal Child Immunization*) desa. Indikator yang menentukan capaian UCI adalah cakupan imunisasi dasar lengkap dimana bayi dapat dikatakan lengkap imunisasinya apabila sudah mendapatkan HB 0-7 hr sebanyak 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan Campak 1 kali pada usia dibawah 1 tahun (Kemenkes, 2015).

Daerah yang mempunyai cakupan imunisasi rendah sering mempunyai permasalahan dengan penolakan imunisasi. Hal ini terjadi karena banyaknya berita-berita yang tidak benar yang beredar di masyarakat mengenai vaksin yang akan diimunisasikan, baik bahan pembuatan maupun efek samping pada bayi dan anak yang diimunisasi. Beredarnya informasi bahwa di beberapa daerah di kota besar ditemukan kasus vaksin palsu dan beragam kejadian buruk pasca imunisasi (kejang-kejang, badan lemas seperti ingin pingsan, mual bahkan muntah) juga mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi pada anak (Balitbang Kemenkes RI, 2013). Penolakan imunisasi dengan alasan vaksin imunisasi yang dipertanyakan kehalalannya membuat Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa No. 04 Tahun 2016 tentang imunisasi dengan harapan dapat mengubah pandangan masyarakat tentang imunisasi. MUI memberikan fatwa diperbolehkannya imunisasi dengan bahan vaksin yang halal dan suci. Vaksin yang najis dan haram tidak diperbolehkan kecuali dalam keadaan darurat dan belum ditemukan vaksin yang halal (MUI, 2016).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menghilangkan pandangan buruk tentang imunisasi adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat imunisasi dasar, yang nantinya akan mengubah perilaku ibu terhadap imunisasi dasar. Hal ini bisa ditingkatkan dengan melakukan promosi kesehatan tentang imunisasi dasar dengan media yang tepat. Pemilihan media yang sesuai dengan sasaran dapat menjadikan informasi

yang disampaikan mudah diterima, dicerna dan diserap oleh sasaran, sehingga dapat mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu agar dapat meningkatkan cakupan imunisasi (Departemen Kesehatan RI, 2008).

Media khususnya media cetak pada umumnya banyak digunakan dalam proses promosi kesehatan agar penyampaian informasi lebih dapat diterima sasaran karena dapat menumbuhkan minat atau ketertarikan sasaran dengan isi pesan yang disampaikan. Penggunaan media cetak berupa leaflet juga dapat dilihat pada penelitian Jha *et al.* (2013) yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran setelah diberikan intervensi menggunakan media cetak (Jha *et al.*, 2013). Leaflet sering digunakan sebagai media promosi kesehatan kepada masyarakat karena selain mudah untuk dibuat dan diperbanyak, juga dapat cukup baik meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Hal ini karena leaflet dapat dibaca berulang-ulang hingga sasaran dapat mengerti isi dari leaflet (Weedon, 2014).

Alasan perlunya diberikan promosi kesehatan dengan leaflet, untuk mengetahui seberapa efektif media tersebut untuk meningkatkan pengetahuan & sikap ibu sehingga cakupan imunisasi dapat meningkat.

METODE

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik purposive sampling dengan metode kuesioner yang diisi oleh subyek penelitian, pengumpulan data-data demografi, kondisi sosial ekonomi subyek penelitian dan pengumpulan data cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah Puskesmas Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Kriteria inklusi subyek penelitian, antara lain:

- Seseorang memiliki balita
- Ibu rumah tangga atau bekerja bukan sebagai tenaga kesehatan
- Memiliki Buku KMS
- Berdomisili di Kelurahan Jombor, Kabupaten Sukoharjo, terdata sebagai peserta imunisasi di Posyandu Dahlia
- Memiliki telepon seluler pribadi dengan nomor aktif
- Bersedia menjadi subyek penelitian

Dalam proses analisis data, menggunakan uji statistik *Paired T Test* ketika data berdistribusi normal.

HASIL

Karakteristik Responden

No.	Keterangan	Jumlah (%)	
1	Tingkat Pendidikan		
	Tidak tamat SD	1	2,9%
	SD	1	2,9%
	SMP	6	17,1%
	SMA	18	51,4%
2	Umur		
	Perguruan Tinggi	9	25,7%
	10-19	0	0%
	20-29	11	31,4%
	30-39	19	54,3%
3	Agama		
	40-49	4	11,4%
	50-59	0	0%
	60-69	1	2,9%
	Islam	35	100%
4	Status Pekerjaan		
	Bekerja	25	71,4%
5	Cakupan Imunisasi		
	Tidak Bekerja	10	28,6%
6	Skor Pengetahuan		
	Lengkap	26	74,3%
7	Skor Sikap		
	Tidak Lengkap	9	25,7%
	Pre test	351	-
	Post test	405	-
	Pre test	1465	-
	Post test	1604	-

Karakteristik responden tersebut sebanyak 18 responden (51,4%) berpendidikan SMA. Rata-rata kelompok umur responden antara 30-39 tahun sebanyak 19 orang (54,3%). Pada tabel tersebut juga terlihat ada perbedaan skor total antara hasil kuesioner saat pretest dan post test. Untuk hasil uji homogenitas dan normalitas data, secara keseluruhan sebaran data penelitian ini adalah homogen. Kemudian data juga berdistribusi normal dengan nilai sig >0,05.

Nilai korelasi pada pengetahuan saat pretest dan post test adalah 0,260 dengan tingkat signifikansi hubungan 0,131, yang artinya berkorelasi kuat dan positif. Df adalah degree of freedom/ derajat kebebasan, untuk analisis paired t test selalu N-1 dimana N adalah jumlah sampel. T adalah nilai t hitung, dibandingkan dengan df 34 menghasilkan t hitung > t tabel yang artinya signifikan. Sig. (2-tailed) adalah nilai probabilitas/ p value dari uji Paired t test, adalah 0,000 artinya bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Ada perbedaan hasil pre test dan post test sebelum dan sesudah diberikan leaflet. Sebab, nilai p value < 0,05 (CI: 95%).

Nilai korelasi pada sikap saat pretest dan post test adalah 0,436 dengan tingkat signifikansi hubungan 0,009, yang artinya berkorelasi kuat dan positif. Df adalah derajat kebebasan, untuk analisis paired t test selalu N-1 dimana N adalah jumlah sampel. T adalah nilai t hitung, dibandingkan dengan df 34 menghasilkan t hitung > t tabel yang artinya signifikan. Sig. (2-tailed) adalah p value dari uji Paired t test, adalah 0,000 artinya bahwa ada perbedaan antara hasil pre test dan post test sebelum dan sesudah diberikan leaflet. Sebab, nilai p value < 0,05.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu terkait cakupan imunisasi dasar merupakan suatu hal yang penting, yang menentukan seorang anak akan diimunisasi atau tidak secara lengkap sesuai dalam buku KMS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil skor pada aspek pengetahuan ibu tentang imunisasi saat pre test dan post test (sig: 0,000 < 0,05 (CI: 95%). Hal ini karena ibu telah diberikan informasi mengenai efek samping imunisasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Menurut WHO tentang analisis penyebab seseorang berperilaku tertentu salah satunya yaitu pengetahuan, seorang ibu akan mengimunisasikan anaknya setelah melihat anak tetangganya karena penyakit polio sehingga cacat, karena anak tetangganya tidak pernah mendapatkan imunisasi polio (Notoatmojo, 2007). Apabila suatu program intervensi preventif seperti imunisasi ingin dilaksanakan secara serius dalam menjawab perubahan pola penyakit maka perbaikan dalam evaluasi perilaku kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan sangat dibutuhkan (Rahmawati dan Umbul, 2014).

Pengetahuan yang baik dapat menyebabkan perubahan perilaku ibu yang terbiasa dengan tradisi yang telah ada dikeluarga, khususnya jika ada tradisi yang terbiasa tidak memberikan imunisasi pada bayi atau balitanya. Dengan pengetahuan yang baik pula maka tradisi yang tadinya tidak mengarah kepada perilaku hidup yang sehat akan dapat berubah menjadi perilaku hidup yang sehat.

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon, atau juga merupakan suatu pola perilaku atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Pada hasil penelitian ini, sikap responden dalam hasil pre test dan post test menunjukkan ada perbedaan yang signifikan (p value: $0,000 < 0,05$. CI: 95%).

Azwar S (1995), mengatakan bahwa sikap mempengaruhi praktek lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas yang berarti bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar dia melakukannya. Tidak sedikit juga ibu-ibu yang justru memiliki sikap sebaliknya yaitu tidak mendukung, hal ini bisa disebabkan karena berbagai faktor, salah satunya adalah karena informasi yang didapat oleh ibu, ataupun lingkungan sekitar ibu. Oleh sebab itu, sebagai tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan ibu bayi ataupun balitanya yang ada di masyarakat harus memberikan informasi yang cukup khususnya tentang imunisasi dasar lengkap, baik jenis dan manfaatnya maupun kemungkinan reaksi yang ditimbulkan pada tubuh bayi. Diharapkan dengan adanya informasi yang cukup jelas maka ibu bayi tidak lagi ada yang menunjukkan sikap negatif terhadap program imunisasi, sehingga ke depannya hasil yang dicapai pada program imunisasi tersebut bisa meningkatkan angka cakupan imunisasi menjadi lebih tinggi. Sikap dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu proses dimana individu memperoleh informasi tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain.

SIMPULAN

Media leaflet dirasa efektif untuk mengubah pola pikir responden kaitannya dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel lain misalnya perilaku, status ekonomi, jarak dan dukungan keluarga kaitannya dengan imunisasi dasar lengkap pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar S (1995) *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar Offset.

Balitbang Kemenkes RI (2013) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*.

Departemen Kesehatan RI (2008) *Pusat Promosi Kesehatan, Panduan Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku, Untuk KIBBLA*. Jakarta.

Jha et al (2013) "Knowledge, Attitude and Practice Towards Medicines Among School Teachers in Lalitpur District, Nepal Before and After an Educational Intervention," *BMC Public Health Journal*, 13(652). Tersedia pada: <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/13/652>.

Kemenkes (2015) *Program Imunisasi Ibu Hamil, Bayi dan Batita di Indonesia*.

MUI (2016) *Majelis Ulama Indonesia No 04 Tahun 2016*.

Notoatmodjo, S. (2003) *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmojo, S. (2007) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rahmawati, A. I. dan Umbul, C. (2014) "Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kelurahan Krembangan Utara," *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2, hal. 59–70.

Weedon (2014) "Crossing Media Boundaries: Adaptations and New Media Forms of The Book," *Sage Journal*, 20(108).